



## IMPLEMENTASI KEGIATAN 5M DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KABUPATEN PURBALINGGA

### *IMPLEMENTATION OF 5M ACTIVITIES IN MIFTAHUL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL PURBALINGGA DISTRICT*

**Hermi Annisa**

Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri  
Walisongo, Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah,  
Indonesia

email: [hermiannisa\\_1804026041@student.walisongo.ac.id](mailto:hermiannisa_1804026041@student.walisongo.ac.id)

#### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic is not over yet. This pandemic has a huge impact on everyday life. People have to live with a new lifestyle or what is commonly referred to as "New Normal". Following up on this issue, the government urges the entire community to always apply the 5M health protocol (washing hands, wearing masks, keeping a distance, staying away from crowds, and limiting mobility). By implementing this health protocol, hopefully, it will prevent the spread of Covid-19. The appeal from the government in the form of 5M should be understood and obeyed by all circles of society, including students who live in Islamic boarding schools. This study will discuss the implementation of 5M activities implemented at Miftahul Ulum Islamic Boarding School in Purbalingga Regency. This study uses the Implementation Research method in which researchers take research data both qualitatively and quantitatively. Respondents in this study were all residents of the Miftahul Ulum Islamic Boarding School in Purbalingga, amounting to 159 people. The respondents consisted of boarding school caregivers and administrators, also male and female students. The purpose of this study was to find out how the implementation of 5M activities applied in Miftahul Ulum Islamic Boarding School Purbalingga. From the research, it was found that 80% of the residents of Miftahul Ulum Islamic Boarding School had carried out 5M activities well, however, there are several obstacles that arise both from inside (individuals) and from outside (environment) so that this health protocol does not run optimally.*

**Keyword:** 5M Activity, Health Protocol, Implementation Research

#### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 hingga kini belum usai. Adanya pandemi ini memberikan dampak yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya hal ini bukanlah persoalan yang mudah. Masyarakat harus menjalani kehidupan dengan gaya hidup baru atau yang biasa disebut dengan *New Normal*. Menindaklanjuti permasalahan ini pemerintah menghimbau seluruh masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dengan 5M ( memakai masker, menjaga jarak mencuci tangan, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilitas). Dengan menerapkan protokol kesehatan ini, diharapkan dapat mencegah penyebaran Covid-19. Himbauan dari pemerintah berupa 5M ini hendaknya dapat dipahami dan dipatuhi oleh seluruh kalangan masyarakat tak terkecuali bagi para santri yang tinggal di pondok pesantren. Penelitian ini akan membahas tentang implementasi kegiatan 5M yang diberlakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berada di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode Riset Implementasi di mana peneliti mengambil data penelitian secara kualitatif dan juga kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh warga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga yang berjumlah 159 orang. Responden tersebut terdiri dari pengurus pondok, pengurus pondok serta santri putra dan putri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pemberlakuan kegiatan 5M yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum



Purbalingga. Dari penelitian, didapatkan hasil 80% warga Pondok Pesantren Miftahul Ulum telah melakukan kegiatan 5M dengan baik namun, terdapat beberapa faktor hambatan yang muncul baik dari dalam (individu) maupun dari luar (lingkungan) sehingga, protokol kesehatan ini tidak berjalan maksimal.

**Kata Kunci:** Implementasi Riset, Kegiatan 5M, Protokol Kesehatan

## PENDAHULUAN

Saat ini negara di seluruh belahan dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, tak terkecuali Indonesia. Permasalahan ini telah menjadi permasalahan yang global. Cepatnya perkembangan dan penularan virus ini membuat seluruh masyarakat merasa takut dan gelisah. Untuk itu masyarakat dihimbau agar waspada terhadap virus ini. Melansir situs resmi organisasi kesehatan dunia, WHO mengakui bahwa virus corona ini dapat menyebar melalui media udara. Beberapa kemungkinan proses penularan virus ini yaitu dengan perantara udara, kontak langsung, darah, tetesan, fomite dan penularan dari hewan ke manusia. (WHO, 2020). Kemudian hal ini pun didukung oleh banyak peneliti yang melakukan penelitiannya di berbagai negara. Seperti penelitian yang datang dari Indonesia menyebutkan bahwa virus Corona dapat menyerang hewan dan manusia. Kemudian disebutkan juga gejala Covid-19 ini hampir sama dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 ini bersifat lebih pasif. (Idah et al.,2020). Adanya pandemi Covid-19 ini telah memberikan dampak yang besar dalam kehidupan dilihat dari berbagai aspek. Dari segi pendidikan, siswa tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka sebagai langkah penyebaran Covid-19 kemudian dari segi ekonomi banyak toko toko yang harus tutup selama kegiatan PPKM dan dari segi sosial, masyarakat dihimbau untuk mengurangi kegiatan yang mendatangkan banyak orang (berkerumun). Tentunya ini bukanlah persoalan yang mudah masyarakat harus menjalani kehidupan dengan gaya hidup baru atau yang biasa disebut dengan "New Normal". Menindaklanjuti permasalahan ini pemerintah menghimbau seluruh masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dengan 3 M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan). Dan kemudian perkembangan terkini berubah menjadi 5 M dengan diberi tambahan 2 M yakni menjauhi kerumunan serta membatasi mobilitas. Dengan menerapkan protokol kesehatan ini, diharapkan dapat mencegah penyebaran Covid-19.(Kemenkes RI, 2021)

Salah satu kebijakan pemerintah yang muncul dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 ini adalah penerbitan edaran tentang penerapan protokol kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas). Hal ini tertulis dalam edaran Menteri Agama No 20 tahun 2021 tentang penerapan protokol kesehatan 5M dan pembatasan kegiatan peribadatan/keagamaan. Edaran ini diresmikan pada tanggal 23 Juli 2021 oleh menteri agama kabinet Indonesia Maju yakni H. Yaqut Cholil Qoumas. Beliau mengatakan edaran ini diterbitkan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Selain itu, dengan adanya edaran ini diharapkan dapat memberikan rasa aman dalam beraktivitas dimasa pandemi. Dengan menerapkan protokol kesehatan, kini masyarakat sudah dapat memulai aktivitas yang sebelumnya sempat terhenti karena adanya pandemi Covid-19. Namun begitu, semua kegiatan yang dijalankan tatap muka harus mendapatkan izin dari pemerintah daerah setempat.

Salah satu contoh kegiatan masyarakat di era *New Normal* ini adalah kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga. Pondok pesantren Miftahul merupakan sebuah yayasan pendidikan khususnya dalam hal keagamaan. Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren ini sempat terhenti karena adanya larangan untuk melakukan kegiatan tatap muka di masa pandemi Covid-19. Namun dengan mengikuti kebijakan-kebijakan baru dari pemerintah, kini Pondok Pesantren Miftahul Ulum sudah mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yakni dengan menjalankan 5 M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas). Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum, KH Mushonnif mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren akan berjalan beriringan dengan penerapan protokol kesehatan. Lebih dari itu, seluruh

ruangan yang akan di tempati telah di semprot cairan disinfektan terlebih dahulu. Ini semua dilakukan demi mencegah Covid-19 sehingga para santri akan merasa lebih aman selama berada di pondok pesantren.

Penerapan protokol kesehatan dengan 5M ini hendaknya dijalankan semaksimal mungkin sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Penerapan protokol kesehatan ini menjadi sangat penting dimasa pandemi mengingat ganasnya penyebaran virus tersebut. Untuk itu penelitian ini akan berusaha mengungkap bagaimana implementasi penerapan protokol kesehatan 5M. Sebelum penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang tentang efektivitas sosialisasi kegiatan 5M. Penelitian tersebut dikakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul “Efektivitas Pemerintah Dalam Sosialisasi Gerakan 5M Kepada Masyarakat”. Dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa kegiatan 5M ini sangat penting untuk diterapkan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Untuk itu, penelitian ini dapat mendukung argumen mengenai pentingnya kegiatan 5M. Namun, dalam penelitian sebelumnya lebih ditekankan pada pembahasan efektivitas kegiatan sosialisasinya, sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang implementasi kegiatan 5M dengan mengamati proses berjalannya kegiatan pembelajaran serta hambatan yang mungkin terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga. Dengan ini, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Riset Implementasi yakni sebuah penelitian yang menyediakan bukti ilmiah untuk implementasi suatu program. Penelitian ini termasuk dalam paradigma realisme kritis (*critical realism*) yang memungkinkan peneliti untuk mengambil data penelitian secara kualitatif dan juga kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara terhadap 25 informan yang terdiri dari pengasuh pondok pesantren, jajaran pengurus pondok pesantren serta perwakilan santri dari setiap kelas. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari data berupa absen yang berisi ketaatan santri dalam menerapkan protokol kesehatan serta data kesehatan santri yang dipantau oleh masing-masing pengurus komplek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

implementasi pemberlakuan kegiatan 5M yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga. Penelitian dengan metode Riset Implementasi ini menjadi sangat penting untuk mendapatkan cara implementasi yang lebih baik serta memperluas jangkauan program sehingga peneliti dapat mengetahui proses implementasi dan melihat dampak serta hambatan yang mungkin terjadi dari kegiatan 5M sebagai usaha pencegahan Covid-19 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era *New Normal*, menjaga kesehatan sangat lah penting mengingat pada masa ini manusia harus hidup berdampingan dengan pandemi Covid-19 yang hingga kini belum juga usai. Terdapat banyak kegiatan yang sempat terhenti akibat adanya pandemi Covid-19 ini, terutama pada kegiatan yang melibatkan banyak orang dan dilakukan di luar rumah secara tatap muka. Sebagai contoh, pemerintah sempat melarang adanya kegiatan pembelajaran tatap muka. Ini dilakukan mengingat ganasnya penyebaran Covid-19. Keputusan ini ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08./MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) (Kemendikbud, 2021).

Kemudian setelah memasuki era *New Normal* manusia dapat kembali melakukan aktivitas yang sempat terhenti dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat serta mendapat izin dari pemerintah daerah setempat. Salah satu kegiatan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 adalah dengan menerapkan kegiatan 5M yakni memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilitas. Kegiatan 5M ini menjadi sangat penting karena menjadi salah satu syarat agar dapat diberlakukannya kegiatan yang sempat terhenti selama masa pandemi. Pondok Pesantren Miftahul Ulum menjadi salah satu yayasan yang menerapkan kegiatan 5M sebagai syarat diberlakukannya kegiatan pembelajaran. Implementasi kegiatan 5M akan dinilai berdasarkan pemantauan kesehatan santri terhadap ketaatan protokol kesehatan selama 3 bulan terakhir. Namun diketahui terdapat

kendala dalam melaksanakan kegiatan 5M di Pondok Pesantren ini.

Penelitian terhadap Pondok Pesantren Miftahul Ulum melalui kegiatan 5M ini dilihat berdasarkan pencapaian indikator yang meliputi dua aspek. Pertama adalah angka kontak yang merupakan indikator untuk mengetahui tingkat aksesibilitas dan pemanfaatan kegiatan 5M di Pondok Pesantren oleh seluruh warga pondok pesantren Miftahul Ulum Purbalingga. Kedua adalah rasio pemeriksaan kesehatan santri sebagai tolak ukur dalam penyelenggaraan kegiatan 5M. Maka penelitian ini akan menjawab sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi kegiatan 5M sebagai usaha pencegahan Covid-19 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga.

### **Tujuan dan Isi Kegiatan 5M**

Untuk dapat bertahan melawan ganasnya penyebaran Covid-19 ini tidaklah mudah. Seiring berjalannya waktu, virus ini terus berkembang hingga berdasarkan perkembangan penelitian terkini, Covid-19 telah memiliki 5 varian baru atau yang biasa disebut VOC (variant of concern). (Kemenkes RI,2021). Di masing-masing negara telah menyikapi masa pandemi dengan mengeluarkan beberapa kebijakan baru tak terkecuali di Indonesia. Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan yang sesuai dengan edaran Menteri Agama nomor 20 tahun 2021, yakni tentang penerapan protokol kesehatan berupa 5M. Kegiatan 5M merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan upaya menjaga kebersihan serta sekaligus menjadi upaya dalam pencegahan Covid-19. Kegiatan 5M itu berupa:

#### *a. Mencuci Tangan*

Mencuci tangan merupakan salah satu protokol kesehatan yang dinilai efektif dalam mencegah penyebaran Covid-19. Dengan rutin mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir, kegiatan ini dapat membunuh kuman yang menempel pada tangan. (Fajar dan Sitti, 2013). Di masa pandemi Covid-19 ini hendaknya setiap orang mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sebuah aktivitas seperti sebelum dan sesudah makan, setelah keluar dari kamar mandi, setelah berjabat tangan dengan orang lain, sebelum masuk rumah, serta kegiatan lainnya. Untuk lebih praktis ketika bepergian, mencuci tangan dengan *hand sanitizer* dapat menjadi pilihan yang tepat. Selain mudah

digunakan, *hand sanitizer* ini praktis dibawa ketika bepergian.

#### **a. Memakai Masker**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Covid-19 ini dapat menyebar melalui perantara udara. Virus ini akan cepat menyebar ketika seseorang melakukan kegiatan tatap muka atau dengan kontak langsung (WHO, 2021). Untuk menanggapi persoalan ini pemerintah telah mewajibkan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk rajin menggunakan masker. Virus Corona yang masuk melewati saluran udara, akan masuk dan hinggap di paru paru, sehingga dapat menimbulkan masalah pada saluran pernafasan. Dengan menggunakan masker maka udara yang dihirup manusia secara otomatis akan tersaring terlebih dahulu sebelum masuk ke hidung (Joko et al.,2020). Untuk itu, penggunaan masker telah dinilai sebagai cara yang efektif dalam usaha pencegahan penyebaran Covid-19. Anjuran untuk rajin menggunakan masker ini, hendaknya tidak hanya diterapkan di luar rumah saja, namun juga diterapkan ketika berada di dalam rumah. Ini dilakukan sebagai bentuk preventif terhadap Covid-19 yang dapat dibawa oleh siapa saja yang berasal dari luar rumah. Hingga saat ini banyak program bagi masker kepada masyarakat secara gratis yang diadakan oleh pemerintah maupun perorangan.

#### *b. Menjaga Jarak*

Protokol kesehatan lainnya yang perlu dipatuhi adalah menjaga jarak. Protokol kesehatan ini dimuat dalam keputusan menteri kesehatan kabinet Indonesia Maju dengan HK.01.07/MENKES/328/2020. Dalam keputusan tersebut, dijelaskan untuk menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain dengan tujuan menghindari kontak langsung dengan orang lain. Melansir situs resmi dari organisasi kesehatan Dunia (WHO), Covid-19 menyebar terutama di antara orang-orang yang melakukan kontak dekat atau sekitar dua meter dalam waktu yang lama. Virus ini dapat menyebar dengan kecepatan 50 m/s selama 0,12 detik (WHO, 2021). Untuk itu masyarakat dihimbau untuk menjauhi kerumunan dan meminimalisir kegiatan yang mendatangkan banyak orang. Dengan menjaga jarak minimal 1 meter, pemerintah berharap dapat mencegah penularan Covid-19 yang mana virus tersebut dapat menular dengan cepat melalui kontak langsung.

c. *Menjauhi Kerumunan*

Selain tiga hal di atas, menjauhi kerumunan juga menjadi salah satu protokol kesehatan yang tidak dapat diabaikan, karena Covid-19 pertama kali muncul dan kemudian langsung menyebar terutama di tempat yang banyak terdapat kerumunan orang (WHO 2021). Dengan menjauhi kerumunan, maka secara otomatis seseorang telah meminimalisir risiko tertular Covid-19. Untuk itu, menjauhi kerumunan menjadi hal yang penting dalam usaha pencegahan penyebaran Covid-19.

d. *Mengurangi Mobilitas*

Mengurangi mobilitas artinya seseorang mengurangi kegiatan berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lainnya. Pada masa pandemi ini, masyarakat sangat rentan untuk terkena virus Corona. Untuk itu masyarakat dihimbau agar mengurangi mobilitas, termasuk mengurangi kegiatan bepergian hingga keluar kota. Ketika seseorang berada di luar rumah maka akan memungkinkan jika pulang ke rumah dengan membawa virus yang di dapatkannya selama berada di luar rumah. Manusia tidak akan tahu dimana atau kapan virus tersebut akan menyerang. Untuk itu hal yang harus diperhatikan dan penting untuk dilakukan di masa pandemi ini adalah pengurangan mobilitas.

**Ketersediaan Kegiatan 5M di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga**

Ketersediaan kegiatan 5M di Pondok Pesantren Miftahul Ulum mengacu pada surat edaran Menteri Agama No 20 tahun 2021 tentang penerapan protokol kesehatan 5M dan pembatasan kegiatan peribadatan/keagamaan. Selain itu kegiatan ini juga diberlakukan berdasarkan keputusan dari kepada Desa Bantarbarang, bapak Syamhadi dan juga pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum, HK Muhs�onif yang membolehkan berjalannya kegiatan pembelajaran di pondok pesantren secara tatap muka dengan syarat terdapat penerapan protokol kesehatan yang baik. Saat di wawancara, seluruh informan mengetahui benar adanya kewajiban mematuhi protokol kesehatan di kawasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Namun tidak seutuhnya kegiatan tersebut dijalankan dengan baik seperti dalam kutipan berikut:

*“Kalau sudah masuk ke kamar, rasanya tidak bisa menjaga jarak minimal 1 meter*

*kepada sesama teman. Justru kami sering bercanda bersama”* (RDN, 16 Tahun)

*“biasanya kalau belajar kami tetap berkerumun bersama. Rasanya tidak ada rasa kebersamaan sesama santri kalo tidak dilakukan secara bersama sama”* (NZ, 18 Tahun)

Seluruh warga Pondok Pesantren Miftahul Ulum berkomitmen untuk menjalankan protokol kesehatan 5M sebagai upaya pencegahan Covid-19 walau terdapat beberapa hambatan. Salah satu hambatan yang muncul adalah tidak adanya rasa tanggung jawab dalam diri santri terhadap protokol kesehatan ketika berada di luar ruang pembelajaran seperti di kamar atau tempat istirahat lainnya. Ini mungkin terjadi karena tidak adanya sanksi yang tegas yang diberikan oleh pengurus pondok kepada santri yang melanggar peraturan dengan tidak menerapkan protokol kesehatan seperti kutipan berikut:

*“Terkadang saya dan teman-teman tidak menjaga jarak di beberapa kegiatan, namun tidak ada sanksi yang diberikan kepada kami”* (ED, 18 Tahun)

*“kami mengakui tidak dapat mengawasi santri full 24 jam terutama ketika santri berada di luar kegiatan pembelajaran”* (HA, 21 Tahun)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan kurangnya motivasi terhadap santri mengenai tanggung jawab dalam pelaksanaan protokol kesehatan 5M serta kurangnya evaluasi dalam pelaksanaan protokol kesehatan tersebut.

**Pelaksanaan kegiatan 5M di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga**

Kegiatan 5M yang diberlakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum telah berjalan sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh pengasuh pondok. Pelaksanaannya adalah sebelum santri memasuki gerbang pondok pesantren, terlebih dahulu santri harus menunjukkan hasil tes rapid serta surat keterangan tidak bepergian ke luar kota dalam waktu dekat dari pemerintah daerah asal masing-masing santri. Setelah itu santri akan diperbolehkan masuk setelah menggunakan Hand sanitizer , cek suhu badan serta barang-barang bawaan santri terlebih dahulu di semprot dengan cairan disinfektan. Baru setelah itu santri dapat memasuki area pondok pesantren.

Untuk dapat menerapkan protokol kesehatan dengan maksimal, kegiatan pembelajaran di pondok pesantren selama pandemi ini dimulai dengan mencuci tangan terlebih dahulu dengan air yang mengalir. Pondok Pesantren Miftahul Ulum telah memfasilitasi wastafel di luar setiap ruangan agar santri dapat mencuci tangan sebelum memasuki ruangan tersebut. Di setiap ruangan telah diatur jarak tempat duduk dengan diberi tanda silang sehingga santri hanya dapat menduduki tempat yang tidak terdapat tanda silang. Dengan begitu santri akan dapat mengikuti pembelajaran dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yakni menjaga jarak. Kemudian santri dapat memulai setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan hand sanitizer yang tersedia di setiap ruangan serta menggunakan masker. Dalam kegiatan pembelajaran pun, kini santri di bagi menjadi beberapa kelompok kecil. Ini dimaksudkan untuk meminimalisir kerumunan. Selain itu waktu dalam pembelajaran kini di jadikan lebih singkat dibanding pembelajaran sebelum masa pandemi. Sedangkan, untuk mengurangi mobilitas, setiap santri tidak diizinkan untuk keluar dari area pondok pesantren dan dalam waktu yang ditentukan, wali santri tidak diizinkan untuk datang ke pondok pesantren. Setiap wali santri yang ingin mengetahui perkembangan putra atau putrinya dapat dilakukan via online.

Namun ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan protokol kesehatan tersebut. Hambatan ini bisa berasal dari dalam diri santri ataupun berasal dari lingkungan sekitar. Bila dilihat dari data pelanggaran yang dilakukan santri terhadap protokol kesehatan selama satu bulan terakhir, maka dapat dikatakan 80% warga Pondok Pesantren Miftahul Ulum telah melakukan kegiatan 5M dengan baik dan sisanya yakni 20% belum melaksanakan kegiatan 5M dengan maksimal.

**Tabel 1.** Jenis Pelanggaran Santri

Jenis Pelanggaran	Jumlah (n = 150)	Presentase
Tidak mencuci tangan	5	3,33
Tidak memakai masker	0	0
Tidak menjaga jarak	20	13,33
Berkerumun	5	3,33
Tidak mengurangi mobilitas	0	0

Dengan melihat data tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan 5M di Pondok Pesantren Miftahul Ulum belum berjalan dengan maksimal.

### **Efektifitas kegiatan 5M sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga**

Kegiatan 5M yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga dinilai sebagai kegiatan yang efektif dalam upaya pencegahan Covid-19. Ini dapat dilihat berdasarkan data kesehatan santri terhadap ketaatan protokol kesehatan selama 3 bulan terakhir yakni sebagai berikut:

**Tabel 2.** Data Kesehatan Santri Terhadap Ketaatan Protokol Kesehatan 5M

Nama	Keluhan	Taat Prokes Ya / Tidak
ED	Demam	Tidak
RDN	Demam	Tidak
NZA	Demam	Tidak
NSH	Sakit Perut	Tidak
NL	Flu	Tidak
HY	Flu	Tidak
PR	Demam	Tidak
AN	Sakit Kepala	Tidak
MK	Flu	Tidak
FR	Flu	Tidak
YU	Flu	Tidak
SD	Demam	Tidak
IK	Demam	Tidak
TY	Demam	Ya

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri yang sakit tidak mematuhi protokol kesehatan 5M, untuk itu dapat dikatakan bahwa kegiatan 5M dinilai efektif dalam mencegah Covid-19. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan dari responden saat di wawancara berupa:

*“Saya merasakan dengan adanya penerapan protokol kesehatan ini, baik kesehatan diri maupun kesehatan lingkungan dapat terjaga dengan baik”*  
(AN, 23 Tahun)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan 5M di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga tidak berjalan dengan maksimal. Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan

5M Yang menjadikan kegiatan ini belum seutuhnya berjalan dengan baik. Faktor hambatan tersebut bisa berasal dari diri sendiri seperti adanya rasa malas dan kurangnya tanggung jawab dan juga ada kalanya berasal dari luar (faktor lingkungan) berupa kurangnya motivasi dan evaluasi yang diberikan kepada santri. Namun, walau begitu kegiatan 5M yang diberlakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga ini dinilai efektif sebagai upaya pencegahan Covid-19 dilihat berdasarkan data kesehatan warga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga.

### Saran

Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu harus ada keterlibatan seluruh warga Pondok Pesantren Miftahul Ulum baik dari pengasuh pondok, pengurus pondok hingga seluruh santri dalam melaksanakan kegiatan 5M ini sehingga akan terbangun rasa disiplin dan tanggung jawab pada setiap orang. Agar berjalan dengan lebih baik lagi, Pengasuh pondok dan pengurus pondok hendaknya sering melakukan koordinasi terkait berjalannya kegiatan ini. Selain itu perlu diadakannya pemberian motivasi terhadap santri dan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan 5M. Dengan begitu implementasi kegiatan 5M yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Purbalingga akan berjalan dengan baik sebagai upaya dalam pencegahan Covid-19.

### DAFTAR RUJUKAN

- 1] Fajar AD dan Sitti ND, (2013) 'Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman', Kesmas, pp 55-112
- 2] Idah W, Muhamad AD, Choerul AR et al. (2020) 'Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan', *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, pp 179-188.
- 3] Joko TA, Sri I, Rejo et al. (2020) 'Penggunaan Masker Dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, dan Isu Terkini', *Journal Of Health Research* pp 84-95. Available at : <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/aviccenna>
- 4] Kemendikbud (2021), 'Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08./MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)'.
- 5] Kemenkes RI (2021) 5M Dimasa Pandemi COVID 19 Di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
- 6] Kemenkes RI (2021) *Virus Corona Varian Baru B.117, B.1351, B.1617 Di Indonesia*. Jakarta: Kmenkes RI
- 7] Kemenkes RI (2021), 'Peraturan Menteri Kesehatan RI dengan HK.01.07/MENKES/328/2020. Tentang Menjaga Jarak Minimal 1 meter'.
- 8] Raihan SH, Sakir RW dan Fairuz AA, (2021) 'Efektifitas Pemerintah Dalam Sosialisasi Dalam Gerakan 5M Kepada Masyarakat', *Jurnal Pemerintahan*, pp 154-172
- 9] WHO. (2020). *Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi*. WHO. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>.
- 10] WHO. (2021). *Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic*. WHO. [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df\\_4](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df_4)